

RUMAH (RUANG PERSONAL SEBAGAI DINAMIKA SOSIAL)

Afida Rahmati, Cucu Retno Yuningsih, S.Sn., M.Pd.

Program Studi S1 Seni Rupa

afidarah61@gmail.com, curetno@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Dalam interaksi yang terjalin antara masing-masing individu maupun kelompok, terdapat berbagai aspek yang dapat mewadahnya. Salah satu aspek yang paling berpengaruh secara besar adalah kehadiran sebuah ruang. Pada pemaparan ruang itu sendiri, berbeda-beda bahasannya diberbagai bidang keilmuan dan rasanya sulit untuk medefinisikan secara luas pengertiannya. Namun, ruang yang dimaksud oleh penulis adalah sebuah tempat dan lingkup yang dibentuk tidak langsung secara sosiologis oleh tatanan kelompok/masyarakat itu sendiri. Tempat pertama hadirnya sebuah ruang sebelum menyatu atau bersinggungan dengan unsur lainnya lalu membuat sebuah dinamika adalah tempat tinggal, bisa didefinisikan sebagai rumah, jalan, gedung, hutan, dan lain-lain. Peristiwa-peristiwa kecil yang terjadi didalamnya terhadap individu/kelompok menjadi peran penting dalam terjadinya sebuah dinamika. Penulis ikut andil dalam merasakan hal tersebut sebagai individu, karena peristiwa yang terjadi pada tempat tinggal penulis sendiri, sedikitnya bisa mewakilkan representasi kecil terhadap sebuah dinamika ruang sosial. Juga,

penulis mencoba memvisualisasikannya melalui karya lukisan dan *found object* lewat eksplorasi beberapa medium.

Kata Kunci : rumah, ruang sosial, masyarakat, dinamika sosial, *found object*, lukisan.

1. PENDAHULUAN

Berawal dari definisi manusia itu sendiri sebagai insan sosial yang mempunyai hubungan satu dengan lainnya. Tidak bisa serta merta tumbuh dengan sendirinya, merupakan sebuah kelemahan juga keuntungan manusia. Menurut Talcott Parson, setiap yang ada di dunia ini memiliki fungsi dan perannya masing-masing. Kita dapat menganalogikan manusia yang ada di dunia ini sebagai sistem-sistem kecil yang tersebar. Tempat pertama yang dapat memengaruhi dinamika ruang sosial secara besar adalah sebuah tempat tinggal. Tempat paling dekat dengan sebuah individu/kelompok. Rumah menjadi sebuah tempat kejadian perkara dengan segala kerumitannya.

Penulis mempunyai ketertarikan dalam proses pembentukan dinamika tersebut. Karena, peristiwa tersebut adalah hal yang bersinggungan dengan manusia, ruang dan waktu dari yang bisa diukur menggunakan angka sampai yang tidak ada ukurannya bisa menuai visual-visual tertentu secara simbolik. Hal-hal yang terjadi disekitar penulis, dari yang banal sarat makna sampai terukur berdata bisa menjadi rangsangan pada karya ini. Maka dari itu, penulis ingin memaparkan sebuah dinamika melalui simbol-simbol lukisan yang seringkali luput dalam pandangan penulis.

2. Kajian Teoritik

Sejarah sosiologi di abad ke-20 telah menjadi sejarah tunggal tentang ketiadaan ruang. Ini adalah sebuah kehampaan yang tidak bisa terus dipertahankan. Di mana-mana ruang menerabas masuk, memangkas konsep-konsep mapan yang terbentuk dari perbedaan-perbedaan yang telah berguna bagi pembentukan sosiologi yang aspasial. Masyarakat dilihat sebagai endogenus, seolah-olah memiliki struktur-struktur aspasial tersendiri. Lebih lagi, masyarakat dilihat seolah-olah terpisah satu sama lain dan pelbagai proses konsensus-normatif atau konflik struktural atau perilaku strategis dikonseptualisasikan sebagai aspek internal dalam setiap masyarakat, yang batas-batasnya sama dengan negara-bangsa. Hanya sedikit yang mengakui bahwa pelbagai proses pembedaan internal itu sebenarnya melintasi batas-batas spasial.

Kecenderungan itu pun masih terjadi sekalipun di awal abad ke-20, terdapat serangkaian peralihan budaya dan perkembangan teknologi yang mengubah total basis spasial kehidupan kontemporer (Kern, 1983; Soja, 1989). Perubahan-perubahan itu termasuk telegram, telepon, sinar X, film, radio, sepeda, mesin berbahan bakar fosil, pesawat terbang, paspor, pencakar langit, teori relativisme, kubisme, novel arus kesadaran dan psikoanalisa. Bagaimana juga, sosiologi pada waktu itu tidak mempertimbangkan perubahan-perubahan tersebut dan mereka menjadi suatu ranah terpisah bagi ilmu yang semakin positivistik – geografi – yang mendirikan dan memelihara sebuah ketegasan demarkasi dan pembagian kerja akademis dengan ilmu sosial tetangganya.

Sebuah perhatian pada yang lebih geografis dikembangkan Massey (1984). Dia berpendapat bahwa spasialitas merupakan bagian integral dan aktif dari proses-proses produksi masyarakat kapitalis; terdapat pelbagai aspek selain wilayah, yakni: jarak, pergerakan, proksimitas, kekhususan, persepsi, simbolisme dan pemaknaan; dan ruang membuat segala perbedaan jelas sehingga – menggunakan istilah kelompok realis – kekuatan kausal dari pelbagai entitas sosial.

Keterkaitan antara dinamika sosial dengan interaksi sosial adalah interaksi mendorong terbentuknya suatu gerak keseluruhan antara komponen masyarakat yang akhirnya menimbulkan perubahan-perubahan dalam masyarakat. Dinamika Sosial adalah keseluruhan perubahan dari keseluruhan komponen masyarakat dari waktu ke waktu.

2.1.1 Pengertian Masyarakat Modern

Masyarakat modern adalah masyarakat yang sebagian besar warganya mempunyai orientasi nilai budaya yang terarah ke kehidupan dalam peradaban masa kini. Pada umumnya masyarakat modern tinggal di daerah perkotaan, sehingga disebut masyarakat kota. Namun tidak semua masyarakat kota tidak dapat disebut masyarakat modern, sebab orang kota tidak memiliki orientasi ke masa kini, misalnya gelandangan.

2.1.2 Ciri-ciri Masyarakat Modern

1. Hubungan antar manusia terutama didasarkan atas kepentingan-kepentingan pribadi.
2. Hubungan dengan masyarakat lain dilakukan secara terbuka dengan suasana yang saling memengaruhi
3. Kepercayaan yang kuat akan Ilmu Pengetahuan Teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat
4. Masyarakatnya tergolong ke dalam macam-macam profesi yang dapat dipelajari dan ditingkatkan dalam lembaga pendidikan, keterampilan dan kejuruan
5. Tingkat pendidikan formal pada umumnya tinggi dan merata.
6. Hukum yang berlaku adalah hukum tertulis yang sangat kompleks

2.2 Teori Seni

2.2.1 Seni Lukis

Seni lukis adalah cabang seni rupa yang diwujudkan melalui karya dua dimensi bermediakan kanvas atau permukaan datar lain yang diisi oleh unsur-unsur pokok garis dan warna melalui cat atau pewarna dan pembubuh gambar lainnya.

Lukisan dapat berisi representasi alam seperti potret wajah, hewan, pemandangan. Bisa juga memuat gambar abstrak yang merupakan penyederhanaan bentuk alam. Atau berisi ungkapan ekspresif dari seniman berupa komposisi bentuk nonrepresentatif (tidak menyerupai apapun).

Soedarso Sp (1990: 11) mengatakan bahwa melukis adalah kegiatan mengolah medium dua dimensi atau permukaan datar dari objek tiga dimensi untuk mendapatkan kesan tertentu, dengan melibatkan ekspresi, emosi dan gagasan pencipta secara penuh.

2.2.2 Seni Kontemporer

Istilah kontemporer sendiri berasal dari Bahasa Inggris “contemporary” yang berarti apa-apa atau mereka yang hidup pada masa yang bersamaan (D. Maryanto, 2000). Artinya Seni rupa kontemporer bersifat kekinian karena diciptakan di masa yang masih bersamaan dengan kita dan dunia seni secara umum.

Meskipun begitu istilah “seni rupa kontemporer” tidak dapat diterjemahkan begitu saja sebagai seni masa kini seperti yang dijelaskan di atas. Istilah seni rupa kontemporer di dunia masih menimbulkan perdebatan. Terutama karena tidak ada ciri khusus yang dominan dan dapat dirujuk untuk menunjuk pada suatu praktik atau bentuk seni yang baku.

2.2.3 Found Object

Objek yang ditemukan adalah objek alami atau buatan manusia, atau fragmen objek, yang ditemukan (atau kadang dibeli) oleh seorang seniman dan disimpan karena minat intrinsik yang dilihat oleh seniman di dalamnya.

Benda yang ditemukan (kadang-kadang disebut dengan istilah Prancis untuk benda yang ditemukan 'benda trouv') dapat diletakkan di atas rak dan diperlakukan sebagai karya seni dalam diri mereka sendiri, serta memberikan inspirasi bagi seniman. Pematung Henry Moore misalnya mengumpulkan tulang dan batu api yang tampaknya telah dipahat untuk karyanya sendiri. Objek yang ditemukan juga dapat dimodifikasi oleh seniman dan disajikan sebagai seni, baik kurang lebih utuh seperti di dada dan *readymades* seniman surealis Marcel Duchamp.

3. Gagasan Penciptaan

3.1.1 Lukisan Mix Media

Dalam proses penciptaan ini penulis mengkonstruksikan gagasan dalam sebuah karya yang berkorelasi dengan objek visual dan material yang nantinya akan dihadirkan dalam bentuk lukisan. Visual yang akan dihadirkan merupakan proses berfikir penulis tentang tema yang terkait, yaitu dinamika ruang sosial pada masyarakat modern. Sebagai seorang individu yang masuk dalam proses bermasyarakat, penulis berusaha menghadirkan objek dan situasi ruang sosial khususnya di tempat tinggal penulis, melalui simbol yang telah diakumulasikan lalu direpresentasikan di atas kanvas dan objek temuan.

3.1.2 Found Object

Barang temuan yang penulis temukan di tempat tinggal, katakanlah rumah merupakan barang temuan yang berkaitan dengan peristiwa sehari-hari yang telah dipakai, terpakai, dibuang, rusak, disimpan maupun digunakan selama 24 jam. Penulis berusaha menggambarkan hubungan-hubungan yang dialami penulis dengan benda tersebut yang menjadikan unsur utama sebuah dinamika yang dialami penulis pada tempat tinggalnya.

4. Konsep Karya

3.1.2 Konsep Visual

Penulis berusaha menghadirkan lukisan melalui beberapa medium seperti; cat akrilik, charcoal, kertas foto dan *found object* sebagai representasi respon penulis terhadap simbol tersebut. Lalu, setelah membuat sketsa, dengan teknik melukis seperti biasa menghadirkan objek tersebut di atas kanvas.

Dengan pengambilan objek-objek tertentu dan ketertarikan penulis melihat objek yang kasar dan terkesan kotor di sekitar rumah seperti gambar di atas. Sketsa yang dilakukan penulis

bukan hanya membuat sketsa gambar kasar melainkan sebuah foto amatir yang memperlihatkan sudut-sudut tempat tinggal penulis yang sudah terjamah, rusak maupun tak tersentuh.



Gambar 1 *Dokumentasi Pribadi.*

5. Kesimpulan

Dalam proses menuliskan laporan karya ini tentang dinamika ruang sosial pada masyarakat modern, penulis membawa ide-ide tersebut ke dalam ranah personal, dimana penulis sendiri

individu yang masuk sebagai masyarakat modern dan merasakan peristiwa-peristiwa yang dapat merepresentasikan sebuah dinamika di tempat tinggal penulis dan dihadirkan melalui karya visual berdasarkan kesepakatan penulis dengan pikiran dan pemahamannya sendiri atas berbagai simbol yang setuju akan dihadirkan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Ahmad Tohari. 2013. *Mata Yang Enak Dipandang*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Jakob Sumardjo. 2010. *Estetika Paradoks*. Bandung: Sunan Ambu Press.

Slavoj Zizek. 2006. *The Parallax View*. Cambridge, USA : MIT Press.

Jurnal

John Urry. 2004. *The Sociology of Space and Place* diterjemahkan Anon Novenanto.

Situs Web

Arie Setyaningrum Pamungkas. 2016. Produksi Ruang dan Revolusi Kaum Urban Menurut Henri Lefebvre. Diakses pada 12 Februari 2020.

AG Eka Wenats Wuryanta. 2014. Ruang Sebagai Produksi Sosial dalam Henri Lefebvre. Diakses pada 11 Maret 2020.

Sosiologis.com . 2018. Dinamika Sosial: Pengertian, Contoh, dan Aspek. Diakses pada 29 maret 2020.